

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan menurut budayawan Brebes Bapak Drs. Atmo Tan Sidik mengungkapkan bahwa:

“Ritual sedekah laut merupakan salah satu tradisi yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat nelayan Desa Kluwut, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Ritual sedekah laut diadakan setiap satu tahun sekali dengan tujuan sebagai wujud rasa syukur atas rejeki yang telah didapat dan agar masyarakat nelayan hidup selamat, tentram, dan tidak ada gangguan dalam kegiatan melaut. Berbagai macam sesaji disediakan sebagai syarat utama dalam melaksanakan ritual sedekah laut”.



Gambar 1.1 proses sedekah laut

Sedekah laut dilaksanakan oleh masyarakat nelayan di Desa Kluwut, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah setiap bulan Syawal. Kebudayaan ini bersifat abstrak dan kebudayaan ini merupakan adat istiadat mengatur dan memberi arah kepada perbuatan dan karya manusia dalam aspek fisik (Taryati, 2008:17).

Ritual sedekah laut di Kluwut selalu dilakukan karena masyarakat Desa Kluwut meyakini mitos akan Kanjeng Ratu Kidul atau Nyai Roro Kidul yang menjadi penguasa laut selatan beserta isinya. Oleh karena itu, para nelayan mengadakan ritual sedekah laut untuk memohon kebebasan dari segala marabahaya yang mengancam seperti adanya ombak besar dan angin kencang.

Masyarakat juga percaya apabila ritual ini tidak dilaksanakan akan mendatangkan musibah. Dengan mengadakan kegiatan ritual ini, mereka percaya bahwa keterbatasan yang dimilikinya dapat diatasi dengan cara melibatkan para leluhur, makhluk halus, dan roh halus. Dalam ritual ini terdapat sesaji seperti kepala kerbau dibawa ke tengah laut dengan tujuan membantu atau memberi pertolongan kepada manusia baik berupa perlindungan langsung, maupun sebagai perantara agar mereka senantiasa mendapatkan pertolongan atau perlindungan dari Tuhan (Taryati, 2008:17).

Dalam prosesi ritual sedekah laut terdapat acara inti yaitu pelarungan sesaji, baik sesaji dari kelompok nelayan secara massal maupun dari para nelayan secara pribadi, sesaji yang disiapkan secara massal berisi *Kebo segluntung* (kepala kerbau beserta kulit dan keempat kakinya), *gedhang werna pitu* (pisang tujuh rupa), *kembang werna pitu* (bunga tujuh rupa), buah-buahan, peralatan *make-up*, dan lain sebagainya. Sesaji yang disiapkan oleh masing-masing nelayan secara pribadi pada umumnya berupa buah-buahan dan ketupat (*kupat-lepet*), tebu dan minuman (Taryati, 2008:20).

Sesaji tersebut dibawa ke tengah laut dan di tenggelamkan dengan diiringi doa-doa yang dipimpin oleh sesepuh. Masyarakat percaya apabila sesaji tersebut langsung tenggelam (khususnya kepala kerbau maka persembahan sesaji diterima). Dengan demikian memperbesar semangat para nelayan di hari-hari mendatang, dengan kemungkinan akan dapat hasil berlebih dan ditanggung keselamatannya (Taryati, 2008:22).

Biasanya sesaji yang telah masuk ke air laut tersebut diperebutkan para nelayan dengan cara berenang dan menyelam beramai-ramai. Mereka percaya bahwa sesaji yang dapat diambil mempunyai tuah atau kekuatan dalam mendatangkan rejeki ataupun keselamatan. Dengan demikian masyarakat nelayan yang mendapatkan sesaji memiliki rasa percaya diri dan rasa aman (Taryati, 2008:24). Sebagaimana pernyataan Bapak Drs. Atmo Tan Sidik selaku budayawan Brebes, Jawa Tengah, dari hasil wawancara pada observasi awal yang penulis lakukan (21/11/2017), sebagai berikut:

“Upacara sedekah laut merupakan bentuk pertemuan ungkapan syukur masyarakat mengakui bahwa dirinya mendapat nilai tambah dari hasil laut, dapat dikatakan pula sedekah laut sebagai kegiatan tasyakuran untuk menangkal bala atau bahaya, masyarakat yang meyakini atau mempercayai yang berada didalam komunitas desa Kluwut, utamanya nelayan yang masih menggunakan ritual ini, yakin semakin-yakinnya dengan banyak bersyukur kepada Allah Swt, yang visualisasi konkritnya memberikan makanan kepada tamu atau bersedekah dari hasil laut itu, akan menambah keselamatan dan kebarakahan. Tasyakuran disini berupa pengajian atau salawatan ”

Pada dasarnya ritual sedekah laut selain untuk bersedekah juga sebagai ajang untuk bersilaturahmi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Pada saat ritual sedekah laut dilaksanakan, banyak masyarakat dari berbagai daerah datang untuk melihat proses ritual sedekah laut ini, ritual sedekah laut juga menjadi ajang untuk berbagi. Berbagi yang dimaksud adalah para nelayan menggalang dana untuk mengadakan acara seperti acara sosial. Sebagaimana pernyataan Bapak Drs. Atmo Tan Sidik selaku budayawan Brebes, Jawa Tengah, dari hasil wawancara yang penulis lakukan (21/11/2017), beliau mengungkapkan:

“Sedekah laut menjadi ajang untuk bertemu dan saling mengenal. Masyarakat dari mana saja berkumpul untuk melihat prosesi ini Dari yang tidak mengenal menjadi kenal satu sama lain. Selain itu silaturahmi disini juga berarti mempererat hubungan antara para nelayan menjadi lebih harmonis dan meningkatkan kerja sama atau gotong royong antara masyarakat. Selain itu dalam upacara sedekah laut juga mengadakan acara khitanan masal dan mengundang anak yatim piatu).”

Menurut Badan Statistik Kecamatan Bulakamba Desa Kluwut merupakan desa yang penduduknya terbanyak dari desa lain di Kecamatan Bulakamba. Jumlah Penduduk di Desa Kluwut sebanyak 31.047 jiwa, yang terdiri dari berbagai macam latar belakang mata pencaharian yang berbeda seperti: petani, peternak, nelayan, pengusaha, buruh industri buruh bangunan sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan dan Desa Kluwut merupakan desa nelayan yang paling besar di wilayah Brebes.

Pada masa lalu ritual sedekah laut umumnya hanya diikuti oleh para nelayan saja. Namun dengan seiring berjalannya waktu masyarakat non nelayan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan sedekah laut. Ritual sedekah laut pada zaman dahulu berbeda dengan sekarang, dimana prosesi ritual hanya mempersembahkan sesaji saja, namun sekarang ritual sedekah laut banyak kegiatan di dalamnya, antara lain

hiburan masyarakat dan acara sosial seperti adanya dangdutan, pentas seni, pengajian akbar, khitanan massal dan lain sebagainya. Ritual sedekah laut ini memunculkan berbagai macam pendapat dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan ritual ini. Seperti pernyataan Agung (12/04/2018) yang mengikuti ritual ini:

“Saya mengikuti ritual ini karena banyak manfaat yang saya dapatkan, seperti mendapat makan gratis, merasa terhibur dengan acara yang ada didalam ritual ini, dan saya sebagai generasi muda juga ingin melestarikan kegiatan ritual sedekah laut”.

Pernyataan ini juga di ungkapkan oleh Bapak Atmo Tan Sidik selaku budayawan Brebes, (12/04/2018) Jawa Tengah:

“Saya juga ikut andil dalam melaksanakan ritual ini, perasaan saya saat mengikuti ritual ini sangat terhibur, saya juga merasa senang ritual ini menjadi hiburan untuk masyarakat, baik masyarakat nelayan dan masyarakat bukan nelayan. semua merasa terhibur”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang masyarakat nelayan Desa Kluwut, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dalam memaknai ritual sedekah laut, dimana ritual ini masih dilaksanakan di zaman sekarang, bagaimana pengalaman mereka dalam melakukan sedekah laut.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian fenomenologi, karena fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena seseorang dari pengalaman pribadinya. Fenomenologi tidak saja mengklarifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang. Dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seorang memaknai objek dalam pengalamannya (Kuswarno, 2009:10).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Makna Ritual Tradisi Sedekah Laut pada Masyarakat Nelayan di Brebes Jawa Tengah. (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Nelayan di Desa Kluwut Kabupaten Brebes Jawa Tengah).

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus mengetahui bagaimana masyarakat nelayan di Desa Kluwut, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah memaknai ritual sedekah laut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana masyarakat di Desa Kluwut Kabupaten Brebes, Jawa Tengah memaknai ritual sedekah laut?
- 2) Apa manfaat yang didapat masyarakat nelayan Desa Kluwut, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dalam mengikuti ritual sedekah laut?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Bagaimana masyarakat di Desa Kluwut, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah memaknai ritual sedekah laut.
- 2) Manfaat yang didapat masyarakat nelayan Desa Kluwut, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dalam mengikuti ritual sedekah laut.

1.5 Kegunaan Teoritis dan Praktis

1.5.1 Kegunaan secara teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Jawa Tengah bahwa ritual sedekah laut ini memiliki arti, nilai, makna, dan tujuan didalamnya.
- 2) Memperkenalkan budaya nelayan desa Kluwut, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

1.5.2 Kegunaan secara Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat agar menjaga dan melestarikan adat istiadat yang sudah menjadi adat turun menurun.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya terutama yang terkait dengan kajian fenomenologi pada tradisi nelayan di Brebes Jawa Tengah.